

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan fungsi sosialnya untuk memenuhi kebutuhan dasar, memecahkan masalah dan menjalankan peran sosialnya. Keberfungsian sosial pada seseorang dapat menjadi indikator penilaian untuk melihat apakah dapat memenuhi kebutuhan dan membantu mencapai kesejahteraan sosial bagi orang tersebut atau masyarakat. Keberfungsian sosial juga merupakan bentuk hubungan dinamis antara manusia dengan lingkungannya. Hubungan yang dinamis ini ditujukan untuk mendapatkan perasaan yang puas terhadap dirinya sendiri, kepuasan dan menjalankan peranan kehidupannya dan tercipta relasi positif dengan orang lain.¹⁴

Menurut Adi Fachrudin, keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus.¹⁵

Dari beberapa definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberfungsian sosial adalah cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan memenuhi kebutuhannya secara efektif dan harmonis. Definisi keberfungsian sosial dapat secara singkat diartikan bahwa setiap individu atau kelompok masyarakat dikatakan berfungsi sosial apabila mampu

¹⁴ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 26-27

¹⁵ Adi Fachrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 43

melaksanakan perannya masing-masing serta mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Menurut Achlis bahwa seseorang dikatakan mampu berfungsi secara sosial apabila.¹⁶

- 1) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial.
 - a) Individu mampu melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya.
 - b) Individu dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.
- 2) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.
 - a) Individu bersikap afeksi terhadap diri, orang lain dan lingkungan.
 - b) Individu dapat menekuni hobi serta minatnya.
 - c) Individu mempunyai daya kasih sayang yang besar.
 - d) Individu menghargai dan menjaga persahabatan.
- 3) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi.
 - a) Individu memperjuangkan tujuan, harapan, cita-cita di hidupnya.

Keberfungsian sosial begitu diperlukan pada individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan fungsi sosialnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia yang senantiasa hidup dalam berbagai sistem, seperti sistem keluarga, pelayanan sosial, politik, pekerjaan, keagamaan, ekonomi, pendidikan, danlain-lain, dengan interaksi orang dengan sistem-sistem tersebut mempengaruhi tingkat keberfungsian sosial mereka.¹⁷

¹⁶ Achlis, *Praktek Pekerjaan Sosial I*, (Bandung: Kopma, STKS, 2011), hlm. 22

¹⁷ Muhamad Raihan Fadilah (2021), *Keberfungsian Sosial Keluarga*, Jurnal Perspektif (Vol. 2 No. 2), 136

Jadi adanya keberfungsian sosial ini diharapkan seseorang mampu menjalankan peran sosial mereka yang ada dalam masyarakat. Jika seseorang mampu berfungsi secara sosial, dia dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan sosialnya serta memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya.

Dalam konteks desa, keberfungsian sosial berperan penting dalam mengatur hubungan antar masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat. Desa sebagai unit sosial terkecil memiliki berbagai fungsi yang meliputi aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Fungsi-fungsi ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial.

Struktur dan fungsi sosial desa saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan sejahtera, sekaligus mempertahankan nilai-nilai lokal yang menjadi identitas desa tersebut sehingga keberfungsian sosial perlu diterapkan untuk menganalisis bagaimana berbagai elemen dalam masyarakat berinteraksi dan berkontribusi terhadap kestabilan sosial.

B. Struktural Fungsional Talcott Parsons

Struktural fungsional merupakan teori sistem umum dimana menekankan kajian tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Struktural fungsional pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep struktur dan fungsinya.

Teori fungsionalisme struktural Parsons pada dasarnya membahas integrasi sosial dalam masyarakat. Untuk mencapai keseimbangan, setiap elemen masyarakat menyatu dengan sistem dan berfungsi dengan baik. Tujuan utama dari teori fungsionalisme

struktural Talcott Parsons adalah menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat, karena struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional ketika masyarakat ingin menciptakan kesetabilan dan keharmonisan dalam lingkungan. Menurut teori ini, integrasi berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau aktor-aktor yang relevan dapat menjalankan tugas dan struktur dengan baik.¹⁸

Menurut teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, setiap struktur dalam sistem sosial masyarakat bergantung pada struktur atau tatanan yang lainnya, sehingga jika suatu sistem atau struktur masyarakat tidak ada atau tidak berfungsi, maka nilai norma dalam masyarakat tidak akan ada atau bahkan akan hilang. Begitu pula sebaliknya, ketika masyarakat tidak dapat melakukan fungsinya secara efektif, struktur masyarakat tersebut juga akan hilang. Karena struktur dan fungsi masyarakat saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain. Suatu sistem sosial harus memiliki proporsi yang cukup dari komponennya yang termotivasi secara memadai untuk bertindak sesuai dengan persyaratan sistem perannya, secara positif dalam pemenuhan harapan dan secara negatif dalam menghindari perilaku yang terlalu mengganggu, yaitu menyimpang. Di sisi lain, sistem sosial harus menghindari komitmen terhadap pola-pola budaya yang gagal dan masalah sosial yang terkadang merupakan syarat kelangsungan hidup sistem sosial.¹⁹ Seperti layaknya sebuah sistem, struktur dimasyarakat berpeluang untuk selalu berubah-ubah. Karena sistem cenderung ke arah keseimbangan maka perubahan yang terjadi adalah proses untuk mencapai posisi keseimbangan dan terus berjalan seiring perkembangan kehidupan manusia.

¹⁸ George Ritzher. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 25

¹⁹ Bryan S. Turner, *The Social System*. (New Fetter Lane London, 1991) hlm 61

Talcott Parsons memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain.²⁰

Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.²¹

Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem yaitu skema AGIL. Skema AGIL digunakan untuk menjelaskan bagaimana struktur sosial (misalnya institusi atau norma) berinteraksi dengan kepribadian individu dalam suatu sistem sosial. Dengan konsep bahwa setiap individu memiliki peran tertentu dalam memenuhi keempat fungsi tersebut, tergantung pada posisinya dalam struktur sosial.²²

Melalui kerangka AGIL, Parsons menyoroti bagaimana individu dipengaruhi oleh dan juga mempengaruhi struktur sosial. Hubungan ini menciptakan keseimbangan dinamis yang menentukan keberlangsungan suatu masyarakat. Parsons menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur

²⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm 21.

²¹ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) hlm 118

²² Talcott Parsons, *Social Structure and Personality*. (Collier Macmillan LTD. New York) hlm 234

subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).²³

Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem yaitu adaptasi (*Adaptation*), (*Goal Attainment*) pencapaian tujuan, (integrasi) dan (*Latency*) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.²⁴

a. *Adaptation* (adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Artinya sebuah sistem yang ada pada masyarakat tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Artinya sebuah sistem sosial yang ada dalam masyarakat akan tetap langgeng selama pencapaian tujuan dari sistem sosial tersebut masih dapat terdefiniskan oleh anggota masyarakatnya.

c. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Pola nilai di dalam sistem adalah proses sosialisasi dan internalisasi yang kemudian menjadi bagian pada kepentingan sistem sebagai satu kesatuan.

d. *Latency* (Pemeliharaan pola), sistem tersebut mungkin tetap bertahan jika sistem itu mampu memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki dirinya baik berupa motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

²³ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm 350

²⁴ George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004) hlm 256

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga dapat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan. Asumsi teori structural fungsional yang dijelaskan dalam buku pengantar sosiologi sebagai berikut.

- a. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif stabil.
- b. Elemen- elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik.
- c. Setiap elemen dan truktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahanya struktur itu sebagai suatu sistem.
- d. Setiap struktur yang fungsional di landaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya.²⁵

Teori structural fungsional Teori AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*), yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons, jika di korelasikan dengan fenomena yang di teliti bahwa pencak silat IKS PI Kera Sakti di Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kediri dapat dianggap sebagai kelompok kecil dalam sebuah sistem sosial. Dimana pencak silat yang berada di Desa Klanderan memiliki fungsi dan peran dalam mencapai tujuan berorganiasi dengan saling berhubungan dengan Desa Klanderan untuk menciptakan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan. Maka teori struktural fungsional ini sesuai dengan bagaimana peran pencak silat dalam membantu

²⁵ Damsar dan indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, Prenadamedia, 2009) hlm 49

memperbaiki sistem sosial di Desa Klanderan dan menjaga sistem sosial tersebut agar saling berhubungan.